



Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Perspektif P3A Kabupaten Tasikmalaya

Ai Dian Siti Nurjanah^{1*}, Syamsuddin¹, Aliyuddin¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

*Email : aidiansitin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis program yang telah dijalankan oleh P3A Kab.Tasikmalaya dalam konteks pemberdayaan perempuan dan anak, mendeskripsikan secara rinci bagaimana program pemberdayaan perempuan dan anak yang dilakukan oleh P3A Kab.Tasikmalaya dan mengetahui keberhasilan P3A Kab.Tasikmalaya dalam memberdayakan perempuan dan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam upaya pemberdayaan perempuan dan anak ada beberapa program, yaitu : PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga dan KLA (Kabupaten Layak Anak). Hasil dari program tersebut yakni memiliki penghasilan tambahan, kemampuan berfikir kritis, memiliki keterampilan lain, dapat mengemukakan aspirasi mereka sebagai seorang perempuan dan anak.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Kabupaten Layak Anak

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze programs that has been implemented by P3A Tasikmalaya District in the context of empowering women and children, describes in detail how the women and children empowerment program is carried out by P3A Tasikmalaya District and knows the success of P3A Tasikmalaya District in empowering women and children. The research method used is qualitative with a descriptive approach. In an effort to empower women and children, there are several programs, namely: PEKKA (Empowerment of Women Heads of Families and KLA (Child Friendly Districts). The results of these programs are having additional income, the ability to think critically, having other skills, being able to express their aspirations as a woman and child.

Keywords : Women's Empowerment, Child-Friendly Regency

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Mereka berkontribusi dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, hingga seni dan budaya. Perempuan juga memainkan peran kunci dalam keluarga sebagai pengasuh dan pendidik generasi berikutnya.

Peran perempuan dalam masyarakat tidak hanya penting dari segi kontribusi langsung yang mereka berikan, tetapi juga dalam memperkaya perspektif dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, masyarakat dapat berkembang menjadi lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Penting untuk terus mendukung dan menghargai peran serta kontribusi perempuan di semua aspek kehidupan, serta memastikan bahwa mereka memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, peluang, dan hak-hak mereka.

Anak memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan. Anak memiliki peran di beberapa aspek : Pendidikan, dimana mereka belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang akan membantu mereka menjadi individu yang berdaya saing di masa depan. Kreativitas dan Inovasi, mereka dapat menghasilkan ide-ide segar dan inovatif yang dapat membawa perubahan positif. Keluarga, peran mereka dalam keluarga termasuk belajar nilai-nilai, menghormati orang tua, dan membantu dalam tugas-tugas sehari-hari. Budaya dan Seni, mereka memperkaya warisan budaya dan mempertahankan tradisi. Kesehatan dan Lingkungan, mereka dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Keberlanjutan, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam dan sumber daya alam agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang baik kepada anak-anak, kita membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.

Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, terdapat peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pada tahun 2020, Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinas sosial PPKB P3A) mencatat ada 55 kasus kekerasan, naik dari 50 kasus pada tahun sebelumnya. Kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan jenis kekerasan yang paling dominan.

Selama pandemi COVID-19, kasus kekerasan terhadap anak khususnya yang berupa pelecehan seksual, mengalami peningkatan yang signifikan. Upaya pencegahan melibatkan koordinasi antar kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda untuk membantu penanganan dan pendampingan

kasus, serta pembinaan oleh forum anak daerah.

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya menekankan pentingnya pendekatan kreatif dan inovatif dalam penyelesaian kasus, serta kolaborasi antarlembaga untuk mencegah peningkatan kasus kekerasan terhadap anak setiap tahunnya. Edukasi dan kesadaran masyarakat juga diperlukan agar lebih terbuka dan tidak malu melaporkan kasus kekerasan.

Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, terdapat beberapa fenomena yang melibatkan anak-anak: Pertama, bullying: KPAI mencatat terdapat 24 kasus bullying atau perundungan anak di Kabupaten Tasikmalaya sejak Januari hingga September 2023. Mayoritas kasus ini terjadi di lingkungan sekolah, terutama di tingkat SD dan SMP.

Kedua, kekerasan Seksual: Pada tahun 2020, kasus pencabulan meningkat 30% dari tahun 2019. Pandemi COVID-19 disebut sebagai salah satu faktor penyebabnya. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah perundungan yang dialami oleh seorang anak berinisial FH berusia 11 tahun di Singaparna, Tasikmalaya. Korban mengalami kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis. Video perundungan ini tersebar di media sosial dan menyebabkan guncangan psikis yang luar biasa pada korban. Ketiga, stunting pada Anak: jumlah balita yang mengalami stunting cukup tinggi selama pandemi. Mayoritas kasus stunting disebabkan oleh asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kasus Perundungan Berat dan Kompleks:

Semua fenomena ini menunjukkan pentingnya upaya perlindungan dan pendampingan bagi anak-anak di Kabupaten Tasikmalaya. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

Kasus Perempuan di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan mereka menjadi kepala keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan Perempuan di Kabupaten Tasikmalaya menjadi kepala keluarga meliputi: kematian suami, bercerai, suami tidak menjalankan fungsi kepala keluarga, ini bisa disebabkan oleh poligami, pengangguran, sakit, atau ketidakmampuan suami dalam mencari nafkah, tidak menikah tetapi punya tanggungan keluarga ada juga perempuan yang belum menikah tetapi memiliki tanggungan keluarga.

Banyak perempuan kepala keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Data BPS menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak memiliki ijazah, dan sebagian lainnya hanya berpendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini memerlukan upaya pencegahan dan pendampingan yang melibatkan

koordinasi antar kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda, serta edukasi agar masyarakat lebih terbuka dan tidak malu melaporkan kasus kekerasan.

Pemberdayaan perempuan dan anak merupakan agenda vital dalam pembangunan nasional, mengingat bahwa mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap diskriminasi, kekerasan, dan kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, hak, dan partisipasi perempuan dan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Hal ini menjadi prioritas utama bagi para pembuat kebijakan dan pekerja sosial, khususnya di bidang P3A (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), untuk memberikan perhatian khusus terhadap isu-isu kesejahteraan sosial ini. Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan dan anak di tingkat daerah adalah Dinas Sosial PPKB P3A.

Dari berbagai program pemberdayaan Perempuan dan anak seperti PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) untuk program pemberdayaan Perempuan, dan KLA (Kabupaten Layak Anak) untuk program pemberdayaan anak dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial PPKB P3A, dapat dilihat bahwa lembaga ini memiliki peran yang strategis dalam memberdayakan perempuan dan anak di Kabupaten Tasikmalaya. Namun, sejauh mana P3A Kabupaten Tasikmalaya dapat memberikan dampak positif bagi perempuan dan anak di daerah tersebut masih belum banyak diketahui.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan peran P3A dalam pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai capaian, tantangan, dan rekomendasi terkait dengan pemberdayaan perempuan dan anak di daerah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi P3A Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanannya dalam rangka mewujudkan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang sejahtera, mandiri, berdaya saing, berbudaya lokal serta berperspektif gender dan peduli anak.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, diantaranya: Pertama, Depi Nuryani, tahun 2021 dengan judul “Kinerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak di Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini membahas tentang kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak, dengan program pemberdayaan dan rehabilitasi sosial sebagai salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari pemberdayaan perempuan melalui rehabilitasi menunjukkan peningkatan secara keseluruhan, terutama dari segi kesehatan mental korban yang mengalami perbaikan setelah

menjalani proses rehabilitasi. Terdapat kesamaan dalam metode penelitian dengan penelitian sebelumnya, seperti: fokus pada pemberdayaan perempuan, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan dalam metode penelitian dengan penelitian sebelumnya, seperti: fokus penelitian, lokasi penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, Siti Nurgina, tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan para perempuan yang menjadi kepala keluarga, yang tentunya program PEKKA dengan peningkatan ekonomi menjadi salah satu kunci dalam permasalahan. Hasil pemberdayaan perempuan dengan peningkatan ekonomi yang dilakukan peneliti lebih baik dibandingkan sebelumnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: penelitian berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: fokus penelitian, lokasi penelitian.

Ketiga, Anisa Pratiwi Rosjayani, tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan korban kekerasan seksual”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan terhadap korban kekerasan seksual yang tentunya pendampingan yang cukup dalam bentuk pemberdayaan terhadap perempuan sehingga korban dapat menjalankan kehidupan seperti biasa tanpa adanya gangguan psikologis, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap masa depan korban. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: penelitian berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: fokus penelitian, lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya di bidang P3A (Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak).

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Pertama, bagaimana program PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dan KLA (Kabupaten Layak Anak) oleh P3A dalam pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Tasikmalaya?. Kedua, bagaimana pelaksanaan program PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dan KLA (Kabupaten Layak Anak) di P3A Kabupaten Tasikmalaya? Ketiga,

bagaimana keberhasilan P3A Kabupaten Tasikmalaya dalam menjalankan program PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dan KLA (Kabupaten Layak Anak) di Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Peran P3A Dalam Pemberdayaan Perempuan Dan Anak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

LANDASAN TEORITIS

Pada landasan teoritis ini akan membahas beberapa teori yaitu teori mengenai pemberdayaan, teori pemberdayaan perempuan dan anak, dan pemberdayaan menurut Islam. Pada teori pemberdayaan dibahas menurut Jim Ife (1995:6164) dalam Fitri Ismail (2016:124), pada teori Pemberdayaan Perempuan dan anak dibahas menurut Tutik Sulistyowati (2004:12), Zakiyah dalam (Fitria Mustika, 2019:44), dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengatur hak-hak dan perlindungan anak secara lebih rinci. Dan untuk Pemberdayaan Perempuan dan Anak menurut Islam dibahas dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11.

Menurut Jim Ife (1995: 61-64) dalam Fitri Ismail (2016:124), yang menghubungkan konsep pemberdayaan dengan konsep power (kekuasaan) dan disadvantaged (ketimpangan). Menurut Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Ife membagi perspektif pemberdayaan menjadi empat, yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post- strukturalis.

Menurut Imas Siti Jubaedah (2022:361) Pemberdayaan merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pengetahuan agar dapat mengembangkan sumberdaya manusia. Dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Dalam upaya pemberdayaan Masyarakat, diperlukan intervensi agar mencapai keberhasilan pemberdayaan tersebut.

Menurut Tutik Sulistyowati (2004:12) di dalam jurnalnya yang dikutip dari Kemen Pemberdayaan Perempuan (Kemen PP) bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Menurut Zakiyah dalam (Fitria Mustika, 2019:44) pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Konsep pemberdayaan anak melibatkan perlindungan dan pembinaan agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara wajar, baik fisik, mental, maupun sosial. Tujuannya adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

Dalam konteks hukum, perlindungan anak adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Anak-anak memiliki eksistensi sebagai manusia yang memerlukan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penting untuk memahami bahwa pemberdayaan dan perlindungan anak merupakan bagian integral dari pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengatur hak-hak dan perlindungan anak secara lebih rinci.

Islam telah menerapkan konsep pemberdayaan pada lingkup masyarakatnya, jadi pemberdayaan bukanlah menjadi suatu hal yang asing didalamnya. Semenjak dari zaman Rasulullah SAW telah mempraktikkan pemberdayaan dalam memimpin umatnya, hal ini dapat ditelaah ketika beliau memerintah pengikutnya untuk menciptakan kepedulian antar sesama, terkhusus pada masyarakat yang lemah secara ekonomi (Hakim & Widjaya, 2002 :16-18).

Pemberdayaan merupakan suatu gerakan untuk menciptakan perubahan pada masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana yang sudah termaktub dalam Al-Qur'an mengenai prinsip perubahan dalam Islam yaitu dalam surah Ar-Rad (13 : 11 berikut ini:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka

mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Ar-Rad (13) : 11).

Menurut Sayyid Qutb menjelaskan bahwa :

“Ayat ini menerangkan tentang perubahan yang sejatinya harus dilakukan oleh manusia. Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahan, kedudukan maupun kehinaan, kecuali jika mereka berkeinginan untuk mengubah perasaan, perbuatan dan kenyataan hidup mereka (Qutb, 2001: 38).”

Berdasarkan ayat QS.Ar-Rad (13):11 dapat dipahami bahwa pada hakikatnya pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk melakukan sebuah perubahan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kondisi umat-Nya menjadi lebih baik melainkan jika kita sebagai umat-Nya berkeinginan untuk melakukan sebuah perubahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya dibentuk berdasarkan peraturan daerah Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah. Kedudukan, susunan organisasi beserta tugas dan fungsi Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya diatur melalui Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 39 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi perangkat daerah khususnya pada bagian sembilan pasal 33 sampai dengan pasal 36.

Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang sosial, bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, serta bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Untuk upaya pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Tasikmalaya P3A memiliki beberapa program untuk dapat memberdayakan perempuan dan anak. Pertama program PEKKA (Pemberdayaan Kepala Keluarga) untuk upaya pemberdayaan perempuan. Pada program PEKKA akan diadakan kegiatan sekolah perempuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, dan juga pelatihan keterampilan untuk dapat menambah keterampilan masyarakat agar dapat unggul. Kedua program KLA (Kabupaten Layak Anak) untuk pemberdayaan anak. Dalam upaya pemberdayaan anak melalui program KLA ini ada beberapa kegiatan seperti FAD (Forum Anak Daerah) untuk mewadahi

aspirasi setiap anak yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, dan GN-AKSA (Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak) agar melindungi setiap hak-hak anak sehingga tidak ada lagi eksploitasi anak atau kekerasan lainnya terhadap anak.

Program-program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik meski memiliki beberapa hambatan seperti hambatan kurangnya SDM ataupun hambatan kurangnya anggaran. Pihak P3A dapat mengatasi semua hambatan tersebut dengan berbagai tindakan, seperti memaksimalkan penggunaan SDM yang ada, serta perekrutan untuk menambah SDM, dan memilah kembali mana lokasi yang harus di prioritaskan terlebih dahulu dalam pelaksanaan programnya.

Setelah dilaksanakan program pemberdayaan perempuan PEKKA dan KLA di Kabupaten Tasikmalaya. Banyak masyarakat yang dapat terbantu utamanya pada program PEKKA dapat meningkatkan pendapatan para anggota PEKKA sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, dan pada program KLA dapat mengubah mindset dan membuka peluang sebesar-besarnya pada setiap anak dan mawadahi sspirasi mereka sehingga keberadaan mereka dan menciptakan vik al bakal penerus bangsa yang unggul dan dapat bersaing di masa yang akan mendatang.

Program Pemberdayaan Perempuan Melalui PEKKA (Pemberdayaan Kepala Keluarga)

PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) adalah singkatan dari Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, yang merupakan sebuah inisiatif dari organisasi di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan perempuan yang menjadi kepala keluarga. PEKKA ini berdiri tahun 2000, yang berupaya meningkatkan taraf hidup perempuan kepala keluarga dan mendorong mereka untuk aktif dalam kehidupan sosial dan politik.

PEKKA mendeskripsikan kepala keluarga sebagai perempuan yang melaksanakan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarganya. PEKKA merupakan sebuah inisiatif dari organisasi di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan perempuan yang menjadi kepala keluarga. PEKKA ini berdiri tahun 2000, yang berupaya meningkatkan taraf hidup perempuan kepala keluarga dan mendorong mereka untuk aktif dalam kehidupan sosial dan politik.

PEKKA memberikan berbagai kegiatan, produk, dan pengalaman untuk mengembangkan sumber daya, keterampilan manajemen, dan pengetahuan bagi perempuan kepala keluarga di Indonesia. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan bermartabat dengan memberdayakan

perempuan kepala keluarga dan mempromosikan peran kepemimpinan mereka dalam keluarga dan komunitas. Pada program PEKKA, Masyarakat yang tergabung akan lebih diatahakan untuk menjadi pribadi yang lebih unggul, kuat, dan berkompeten. Utamanya dalam bidang ekonomi karena mereka merupakan tulang punggung keluarga yang menghidupi dirinya sendiri, anaknya, dan mungkin anggota lainnya seperti orang tua, adik/kakak.

Tujuan utama dari PEKKA adalah untuk mendukung perempuan yang menjadi kepala keluarga, baik karena kematian suami, perceraian, suami yang masih hidup namun tidak berdaya untuk mencari nafkah, suami yang belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehingga istri bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya, atau alasan lain.

Dalam upaya pemberdayaan perempuan, PEKKA memiliki strategi, diantaranya: **Kepemimpinan Perempuan:** Mengembangkan kapasitas kepemimpinan perempuan untuk memimpin perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas mereka. Menurut bidang P3A, contohnya dalam program PEKKA ini, mereka melakukan upaya menunjang kepemimpinan perempuan dengan cara diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, ilmu perenting dalam mengurus anak dengan baik, pelatihan mengenai cara berjualan melalui e-commerce agar mendapat penghasilan tambahan bagi keberlangsungan hidupnya iengan mengikuti perkembangan zaman yang ada, dan berbagai pelatihan lainnya.

Penguatan Kapasitas: Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan kepala keluarga. Dalam upaya yang telah dilakukan oleh P3A Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan melakukan beberapa pelatihan, diantaranya: pelatihan membuat manisan dengan bahan-bahan yang sering dijumpai di daerah mereka seperti singkong, pepaya, dan lainnya, pelatihan IT agar dapat Up to date dalam perkembangan zaman, dan lainnya.

Pengelolaan Pengetahuan: Membangun basis pengetahuan yang kuat melalui penelitian dan dokumentasi untuk mendukung advokasi dan pengembangan kebijakan. P3A Kabupaten Tasikmalaya memberikan upaya dalam strategi pengelolaan pengetahuan ini dengan memberikan edukasi dan pelatihan mengenai public speaking agar para perempuan tidak lagi ragu terhadap apa yang ingin mereka suarkan sehingga dapat menjadikan mereka menjadi seorang yang advokat, aktif dalam kehidupan bersosialisasi dan berpolitik.

Advokasi Kebijakan: Melakukan advokasi untuk kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan kepala keluarga dan memperjuangkan kesetaraan gender. Sebagai contoh banyak sikali pemikiran kolot yang mengharuskan menjadi seorang pemimpin itu adalah laki-laki karena perempuan harus selalu berada di

bawah kepemimpinan laki-laki, namun dalam pandangan P3A di Kabupaten Tasikmalaya, yang hanya membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah jenis kelamin untuk pekerjaan, kepemimpinan dan hal-hal lainnya antara laki-laki dan perempuan sama saja tidak ada pernyataan yang mengharuskan perempuan harus berada di bawah laki-laki.

Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan sebanyak mungkin pemimpin perempuan dari kalangan PEKKA maupun perempuan lainnya agar memiliki perspektif adil gender, maupun menyuarakannya kepada otoritas lokal, menjadi kader pemimpin organisasi komunitas, maupun mengorganisir dan menjadi penggerak perubahan di masyarakat.

Pelaksanaan Program PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di Kabupaten Tasikmalaya

Dalam upaya Pemberdayaan Perempuan, Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya memfasilitasi perempuan yang terdiskriminasi, berkekurangan dalam segi ekonomi, menambah kreativitas, dan lainnya dalam program PEKKA (Pemberdayaan Kepala Keluarga). Program ini telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 2009.

Dari program PEKKA ini, Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Tasikmalaya memiliki beberapa kegiatan untuk dapat meningkatkan setiap anggota yang tergabung kedalam PEKKA, diantaranya:

Pertama, sekolah perempuan. Biasanya kegiatan ini diadakan sebulan sekali oleh P3A Kabupaten Tasikmalaya dan diadakan secara acak untuk lokasi serta tanggalnya agar setiap masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan ini karena pasti jika hanya dilakukan di satu tempat tidak akan datang semuanya karena beralasan lokasi tidak dapat dijangkau. Maka P3A Kabupaten Tasikmalaya melakukan opsi lain dengan melakukan kegiatan ini pada tempat yang berbeda di setiap bulannya. Untuk sekolah perempuan mereka akan diajarkan mengenai citra diri perempuan, Manajemen keuangan keluarga, membangun keluarga bahagia, keterampilan dasar perempuan, kesehatan keluarga, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana. (Buku Saku Sekoper Cinta, oleh Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita, 2021 hal 9-169).

Kedua, pelatihan keterampilan. Untuk pelatihan keterampilan ini diadakan sebulan sekali dan diadakan di tempat yang berbeda-beda selama pelaksanaannya, sama halnya ketika melaksanakan kegiatan sekolah perempuan. Karena jika diadakan di tempat yang itu-itu saja dikhawatirkan mereka yang tinggal di lokasi yang cukup jauh dengan lokasi pelaksanaan akan terhalang oleh jarak sehingga mereka tidak dapat mengikutinya. Untuk pelaksanaan pelatihan keterampilan biasanya dilaksan pada minggu ketiga atau keempat. Pelatihan yang biasa dilakukan

adalah pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, pelatihan perawatan diri dan keluarga, pelatihan pemeliharaan rumah, pekarangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, pelatihan komputer.

Hasil Pelaksanaan Program PEKKA (Pemberdayaan Kepala Keluarga)

Setelah pelaksanaan program PEKKA di Kabupaten Tasikmalaya, dampaknya tidak hanya terasa secara langsung dalam bentuk bantuan materi atau keterampilan, tetapi juga dalam perubahan sikap dan pemikiran masyarakat yang terlibat. Banyak dari mereka yang bergabung dalam kelompok PEKKA merasakan perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap kehidupan dan masa depan mereka.

Salah satu dampak yang paling mencolok adalah perubahan dalam cara pandang terhadap situasi hidup yang sulit, seperti ditinggalkan oleh suami atau menjadi tulang punggung keluarga. Para anggota PEKKA tidak lagi merasa terjebak dalam rasa putus asa atau putus harapan. Sebaliknya, mereka merasa didorong untuk menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan semangat juang yang baru.

Selain pemikiran mereka semakin terbuka, juga banyak dari mereka yang tirbantu secara perekonomian, dari mereka yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga banyak kebutuhan yang tidak bisa tercukupi sampai akhirnya setelah melakukan pelatihan pengelolaan keuangan oleh P3A Kabupaten Tasikmalaya mereka menjadi cerdas dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Juga mereka selalu diberikan pelatihan keterampilan dalam membuat berbagai olahan makanan yang olahan tersebut akan dipasarkan di toko oleh-oleh khas Tasikmalaya yang telah bekerjasama dengan P3A Kabupaten Tasikmalaya. Dari hasil itu, mereka dapat mendapatkan tambahan bagi keberlangsungan hidupnya serta keluarganya.

Pemberdayaan Anak Melalui KLA (Kabupaten Layak Anak)

Pemenuhan hak-hak anak merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak dari tingkat terkecil hingga tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Setiap entitas, mulai dari institusi terkecil seperti keluarga hingga pemerintah nasional, memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam memastikan bahwa hak-hak anak diakui, dihormati, dan dipenuhi secara optimal.

Secara praktis anak harus dipertanggung jawabkan secara individu maupun sosial. Setiap anak yang dilahirkan harus dipertanggung jawabkan. Secara individu anak merupakan tanggung jawab keluarga. Baik atau buruknya kualitas anak ditentukan oleh orang tua anak tersebut. Namun dalam kehidupan sosial, anak merupakan tanggung jawab Negara, melalui pemerintah, para pemimpin dan pemangku kepentingan (stakeholders) di bidang anak.

Secara filosofis anak sebagai amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang menuntut adanya pertanggung jawaban di dunia dan di akhirat. Secara individu anak merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Sedangkan secara nasional atau kolektif anak merupakan tanggung jawab Negara untuk mendapatkan pemenuhan hak-haknya, perlindungan dari tindakan dan didengar atas aspirasinya.

Ditinjau dari sumber daya, anak adalah embrio cikal bakal terbentuknya sumber daya manusia yang handal, tangguh berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana lingkungan keluarga dan masyarakat memperlakukan anak. Jika keluarga dan lingkungannya dapat mendidik anak dengan baik, maka akan menghasilkan cikal bakal SDM yang handal dan dapat berdaya saing.

KLA menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara maksimal dan benar sehingga kelak anak-anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Anak-anak akan tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan aktif berpartisipasi.

Dalam lingkup KLA, peran serta masyarakat, media massa, dan dunia usaha juga memiliki peran yang sangat penting. Masyarakat lokal diharapkan terlibat aktif dalam proses perencanaan dan implementasi program-program KLA, sehingga kebijakan dan program yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat itu sendiri. Melalui partisipasi aktif ini, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memperjuangkan hak-hak anak di tingkat lokal.

Dengan kerja keras dan komitmen dari Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya, Program KLA memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan anak-anak di Kabupaten Tasikmalaya. Melalui pendekatan yang holistik, terkoordinasi, dan berkelanjutan, Dinas Sosial berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, peduli, dan mendukung.

Pelaksanaan Program KLA (Kabupaten Layak Anak) di Kabupaten Tasikmalaya

Dalam upaya pengembangan Kabupaten Layak anak, Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya telah merancang beberapa tahapan sesuai dengan buku saku Petunjuk Teknis Desa Layak Anak (DEKELA) Tahun 2020, yaitu:

Pertama diadakan tahap persiapan. Pada tahap ini ada penggalangan kesepakatan para pemangku kepentingan yang dapat diikuti melalui sosialisasi

kebijakan KLA kepada seluruh pemangku kepentingan di setiap desa/wilayah. Tujuan dari diadakannya sosialisasi adalah untuk membangun persepsi dan pemahaman tentang pengembangan KLA agar sepakat dalam mengembangkan KLA. Sosialisasi ini dilakukan di balai pertemuan, tempat ibadah, sekolah atau tempat lain yang layak. Lalu pembentukan tim kerja/Gugus tugas, tim ini terdiri atas aparat desa, aparat kelurahan, pengurus RT/RW, guru, tenaga kesehatan, tim penggerak PKK, aparat keamanan, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh agama, dunia usaha dan perwakilan anak, serta pihak lain yang dianggap perlu.

Kedua ada tahap perencanaan. Pada tahap ini akan ada pemilihan data dasar dan informasi tentang permasalahan anak dan potensinya yang berkaitan dengan pengembangan Kabupaten Layak Anak, analisis situasi berdasarkan data dan informasi anak yang tersedia, selanjutnya akan dilakukan analisis situasi anak guna menemukan berbagai permasalahan anak yang ada, dan Penyusunan rencana aksi dengan merujuk pada hasil analisis situasi anak, maka perlu disusun langkah-langkah dalam bentuk rencana aksi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak.

Ketiga Tahap pelaksanaan. Yang pada tahap ini semua pemangku kepentingan, sesuai pembagian tugas tim kerja atau gugus tugas, melaksanakan semua kegiatan yang telah disepakati dan telah tertuang dalam rencana aksi.

Keempat Tahap pembinaan. Yang Pada tahap ini, beberapa kegiatan dapat dilakukan, antara lain dalam bentuk koordinasi, fasilitasi, konsultasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan tentang pelaksanaan Kabupaten Layak Anak.

Pelaksanaan Program KLA oleh Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya membutuhkan komitmen, kerja sama, dan keterlibatan semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program KLA (Kabupaten Layak Anak) di Kabupaten Tasikmalaya, antara lain:

Pertama, FAD (Forum Anak Daerah). FAD ini merupakan organisasi yang dibentuk sebagai wadah partisipasi bagi anak yang belum berusia 18 tahun dimana anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok anak atau kelompok kegiatan anak yang dikelola oleh anak dan dibina oleh pemerintah. FAD ini sebagai upaya untuk pemenuhan hak partisipasi anak. Karena ketika anak ikut andil berpartisipasi dalam setiap kegiatan akan memberikan manfaat yang baik bagi anak itu sendiri seperti meningkatkan harga diri dan percaya diri anak, membangun bakat dan keterampilan, memperbesar akses pada berbagai peluang. Partisipasi anak juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemerintah diantaranya lebih memudahkan pemerintah dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas yang berasal dari generasi muda. Partisipasi anak juga dapat bermanfaat baik bagi

masyarakat luas seperti dapat menjadi wadah dalam menyiapkan pemimpin-pemimpin baru di masyarakat, dapat mengurangi kasus kekerasan pada anak di masyarakat, karena anak bisa mensosialisasikan bahwa mereka mempunyai hak yang harus dihormati dan dilindungi oleh orang dewasa. (Profil FAD Kabupaten Tasikmalaya).

Kedua. GN-AKSA (Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak). Ini merupakan gerakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk melakukan pencegahan terhadap kekerasan seksual dan pornografi terhadap anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arti penting peran keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan kondisi sosial yang layak bagi tumbuh kembang anak serta penanganan prosedur (Profil GN-Aksa Kabupaten Tasikmalaya). Semua bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh mereka yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut, yang seharusnya dapat dipercaya misalnya orang tua, keluarga terdekat, guru, pendamping (Studi Sekretaris Jendral PBB tentang kekerasan pada Anak, 2006). Biasanya kekerasan seksual yang banyak ditemui adalah pemotretan secara diam-diam pada saat anak dalam kondisi tertentu tanpa dia ketahui misalnya pemotretan secara disengaja pada saat anak berada di dalam toilet dan setelah itu pelaku mengancam akan menyebarkan foto tersebut jika korban tidak menuruti perintahnya sampai pada akhirnya terjadi bullying, dari situ korban akan sangat terpukul dan pihak P3A Kabupaten Tasikmalaya akan langsung terjun dalam kegiatan GN-AKSA pada program KLA. Selain itu ada juga kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri atau oleh sanak saudaranya yang dampak dari kejadian itu akan menjadikan anak menjadi seorang yang pendiam dan memiliki traumatis yang mendalam.

Hasil Pelaksanaan Program KLA (Kabupaten Layak Anak) di Kabupaten Tasikmalaya)

Hasil dari implementasi program KLA di Kabupaten Tasikmalaya telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak-anak terhadap pendidikan serta untuk mengejar impian mereka. Program ini telah membuka peluang baru bagi anak-anak untuk mengeksplorasi potensi dan mengembangkan bakat mereka tanpa terbatas oleh kendala sosial atau stereotip gender yang sudah ada sebelumnya.

Sebelumnya, banyak anak di Kabupaten Tasikmalaya yang kehilangan semangat dalam mengejar pendidikan mereka, terutama karena pengaruh dari stigma masyarakat yang menganggap bahwa sekolah tinggi tidak relevan dan lebih baik fokus pada tugas-tugas rumah tangga. Akibatnya, banyak anak yang putus sekolah, bahkan sebelum menyelesaikan pendidikan dasar mereka.

Namun, melalui program KLA, anak-anak kembali menemukan semangat untuk belajar dan mengejar mimpi-mimpi mereka. Mereka tidak lagi terbatas oleh ekspektasi sosial yang sempit, tetapi diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara bebas. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap anak merasa didukung dan dihargai atas potensi yang mereka miliki.

Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak-anak. Mereka menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri dan tampil di depan umum, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan percaya diri, bekerja sama dalam tim, dan bersaing secara sehat dalam berbagai kompetisi dan kegiatan.

Hal ini terutama berdampak positif pada anak perempuan, yang seringkali merasa terbatas oleh stereotip gender dan ekspektasi sosial yang mengharuskan mereka untuk berperan sebagai "pendukung" laki-laki. Program KLA memberikan kesempatan bagi anak perempuan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan mereka tanpa dibatasi oleh stereotip atau diskriminasi gender. Ini menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi anak-anak, di mana yang membedakan hanyalah bakat, bukan jenis kelamin.

Melalui program KLA, Kabupaten Tasikmalaya telah menciptakan pondasi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan dan masa depan anak-anaknya. Dengan memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesempatan, dan dukungan untuk mengembangkan potensi mereka, Kabupaten Tasikmalaya sedang membangun generasi yang lebih tangguh, berani, dan inklusif untuk masa depan yang lebih baik.

KLA ini telah berhasil menumbuhkan garah anak-anak sehingga mindset mereka pun berubah menjadi ingin terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan KLA di Kabupaten Tasikmalaya telah berhasil mewujudkan visi misinya dengan dibuktikan Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya mengantongi beberapa penghargaan sebagai Kabupaten Layak Anak pada beberapa tahun seperti pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2024. Yang penilaian dan penghargaan tersebut dilaksanakan setiap tahun oleh pihak Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan anak tingkat Provinsi.

Setelah adanya program KLA di Kabupaten Tasikmalaya, banyak anak-anak yang tergabung ke beberapa kegiatan yang sudah ada dalam program KLA seperti FAD (Forum Anak Daerah). Setiap anak-anak yang belum berusia 18 tahun di berbagai sekolah di Kabupaten Tasikmalaya ikut serta dalam FAD tersebut karena FAD memberikan dampak positif bagi setiap anak yang tergabung di dalamnya, seperti: anak dapat meningkatkan kepercayaan diri, membangun bakat dan keterampilan, mengembangkan penghargaan terhadap anak, mengembangkan kemampuan yang telah mereka miliki, mendorong dan menjadikan, mereka aktif

mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat, bakat dan kemampuannya, mempercepat proses pemenuhan hak anak, membangun pranata pengembangan potensi anak. Ketika mereka tergabung dalam FAD, mereka akan dibina oleh pemerintah utamanya pihak P3A Kabupaten Tasikmalaya, dan pihak lain yang paham mengenai KLA.

Setelah ada KLA di Kabupaten Tasikmalaya, anak merasa mereka lebih aman karena program KLA memiliki kegiatan GN-AKSA (Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak) yang merupakan gerakan yang dilakukan secara bersama-sama untuk melakukan pencegahan terhadap kekerasan seksual dan pornografi terhadap anak. GN-AKSA ini melibatkan berbagai sektor masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas, untuk menciptakan kesatuan persepsi akan pentingnya perlindungan anak dan mensinergikan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak. Sehingga anak-anak akan selalu merasa aman ketika mereka berada dimanapun karena akan ada banyak yang peduli terhadap kejahatan seksual terhadap anak karena mereka telah paham dan peduli akan pentingnya menjaga anak agar tidak menjadi korban kekerasan seksual.

Harapan dari pihak Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya program ini dapat terus berjalan dengan baik meski memiliki keterbatasan SDM dan anggaran. Agar dapat lebih banyak menciptakan cikal bakal generasi yang unggul dan dapat berdaya saing agar dapat memajukan bangsa dan negara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Dan Anak yang dilakukan di Dinas Sosial PPKB P3A kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya Pemberdayaan Perempuan Dan Anak oleh Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya, memiliki dua anak program untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat demi terciptanya kesejahteraan sosial. Pertama, PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) merupakan program untuk memberdayakan perempuan, guna memberikan penyadaran sekaligus bekal bagi para perempuan yang notabene mereka menjadi tulang punggung keluarga dengan diberikan edukasi mengenai cara mendidik anak, pengelolaan keuangan, pelatihan sekaligus praktik agar dapat menjadi kuat, mandiri dan memiliki penghasilan yang dapat mencukupi keluarganya. Kedua, KLA (Kabupaten Layak Anak) adalah program untuk mengupayakan pemberdayaan dan perlindungan anak dalam pemenuhan hak-hak anak agar terciptanya cikal bakal penerus bangsa yang unggul dan dapat berdaya saing dengan melakukan berbagai kegiatan seperti FAD (Forum Anak Daerah) untuk mewadahi partisipasi anak agar didengar aspirasinya, dan GN-AKSA (Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual) untuk

melakukan berbagai kejahatan seksual pada anak yang akan merusak citra serta cikal bakal penerus bangsa yang baik.

Dalam pelaksanaan program PEKKA dan KLA oleh Dinas Sosial PPKB P3A Kabupaten Tasikmalaya dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal dan arahan yang telah diberikan, dan sesuai dengan buku modul yang telah diberikan oleh provinsi dalam bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Untuk pelaksanaan Program PEKKA dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama atau kedua, untuk pelaksanaan program KLA dilaksanakan setiap bulan pada minggu ketiga atau keempat.

Hasil dari pelaksanaan program PEKKA dan KLA di Kabupaten Tasikmalaya, dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Dari terlaksananya program PEKKA, banyak para perempuan kepala keluarga dapat memiliki penghasilan dari diadakannya pelatihan sekaligus praktik, dan memiliki banyak wawasan tentang pengembangan diri dan keluarga. Dari terlaksananya program KLA, dapat menumbuhkan minat Pendidikan pada anak-anak, serta menumbuhkan pemikiran yang kritis dan merubah mindset mereka sehingga dapat menjadi cikal bakal penerus bangsa yang baik dan berkelanjutan serta dapat bersaing.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

Pertama untuk program PEKKA diharapkan dapat lebih banyak menjamak masyarakat yang sebelumnya belum terjamak dan melakukan sosialisasi kembali mengenai program PEKKA mengingat banyak masyarakat di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya belum ada yang memiliki kelompok PEKKA. Serta mencari atau melatih orang yang terpercaya dan mumpuni dari pendidikan dan lainnya agar menjadi penerus program PEKKA sehingga menambah SDM bagi PEKKA.

fDan untuk program KLA diharapkan dapat merekrut tim untuk sosialisasi dan pendampingan pada saat pelaksanaan program KLA agar dapat lebih banyak menjamak setiap anak yang ada di Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat lebih banyak menciptakan cikal bakal penerus bangsa yang berkualitas dan dapat bersaing.

Serta bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti pengaruh program PEKKA dan KLA terhadap spiritualisme masyarakat, agar penelitian terhadap PEKKA dan KLA dapat lebih kaya karena ditinjau dari berbagai perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, F. (2016). Pemberdayaan masyarakat program kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk). *Jurnal Universitas Pasundan*, 3(1), 124.
- Jubaedah, I. S. (2022). Pemberdayaan ekonomi melalui program BJB Mesra dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(4), 361.
- Maryani, D. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Sleman: Deepublish.
- Mustika, F. (2019). *Pemberdayaan perempuan melalui program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)* [Skripsi sarjana, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nurgina, S. (2019). *Pemberdayaan perempuan melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) dalam meningkatkan ekonomi keluarga* [Skripsi sarjana, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Rosjayani, A. P. (2022). *Pemberdayaan perempuan korban kejahatan seksual* [Skripsi sarjana, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Sulistiyowati, T. (2004). Pemberdayaan perempuan UMKM melalui digital marketing di Desa Jombang Kecamatan Jombang. *Ngarsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Diakses 5 Maret 2024, dari <http://ngarsa.uinkhas.ac.id/index.php/ngarsa/article>
- Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita. (2021). *Buku saku Sekoper Cinta*. Bandung.

